

Problematika Pembelajaran Daring bagi Siswa Kelas Rendah di MI/SD

Rizka Yulfiana¹, Arfiyatul Aini², Nur Aida Fitriyani³, Riskiana⁴

IAIN Pekalongan

yulfianarizka@gmail.com, arfiatulaini@gmail.com, exihula@gmail.com

Abstrak: Covid-19 saat ini menjadi pandemi yang serius di seluruh penjuru dunia termasuk Indonesia. Fenomena pandemi covid-19 yang terjadi membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan baru yaitu belajar daring atau belajar dari rumah. Aktivitas belajar mengajar juga dilakukan secara daring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang penyampaian pembelajarannya menggunakan perangkat elektronik dan internet. Sistem pendidikannya pun mengalami tantangan baru karena dampak dari adanya wabah virus covid-19 yang menyebabkan sistem pembelajaran dialihkan kepada metode pembelajaran daring atau online. Peserta didik dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti classroom, video conference, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan pembelajaran daring di MI/SD terutama di kelas rendah. Pembelajaran daring kurang cocok diterapkan untuk anak MI/SD dikarenakan pembelajaran yang masih berpusat kepada guru sementara pada saat pembelajaran daring peserta didik hanya diberikan tugas oleh guru tanpa adanya penjelasan secara langsung, sehingga banyak peserta didik yang belum paham. Pembelajaran daring tidak bisa tersampaikan dengan baik dikarenakan faktor sarana dan prasarana yang belum mendukung serta kesulitan belajar peserta didik kelas rendah yang rata-rata masih belum bisa membaca dan menulis. Mengontrol anak dari jarak jauh cukup sulit dilakukan apalagi disekolah dasar. Pembelajaran daring untuk kelas rendah dapat memberikan dampak negatif bagi peserta didik. Di kelas

rendah yang semestinya mereka belajar bersosialisasi dengan teman dan lingkungan menjadi terhambat, sehingga dapat menimbulkan perilaku-prilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma. Pembelajaran daring juga dapat membuat peserta didik kelas rendah sulit untuk mengeksplorasi atau meningkatkan kemampuan berfikir.

Kata Kunci: Pembelajaran, Daring, Kelas Rendah

***Abstract:** Covid-19 is currently a serious pandemic in all corners of the world including Indonesia. The phenomenon of the covid-19 pandemic that occurred made the government issue a new policy that is learning online or learning from home. Teaching and learning activities are also done online. Online learning is learning that delivers learning using electronic devices and the internet. The education system is also experiencing new challenges due to the impact of the covid-19 virus outbreak that causes the learning system to be diverted to online or online learning methods. Learners can interact with teachers using several applications such as classroom, video conference, phone or live chat, zoom or through whatsapp group. This article aims to identify various online learning problems in MI / SD, especially in the low class. Online learning is less suitable for MI / elementary school children because learning is still centered on teachers while at the time of online learning learners are only given assignments by teachers without any direct explanation, so many learners do not understand. Online learning can not be conveyed properly based on the factors of facilities and infrastructure that have not been supported and the learning difficulties of low-class learners who on average still cannot read and write. Controlling children remotely is quite difficult to do especially in basic school. Online learning for the low class can have a negative impact on learners. In the low class they should learn to socialize with friends and the environment becomes hampered, so it can cause behaviors that are not in accordance with the norms. Online learning can also make it difficult for low-class learners to explore or improve thinking skills.*

***Keywords:** Learning, Online, Low Class*

PENDAHULUAN

Covid-19 saat ini menjadi pandemi yang serius di seluruh penjuru dunia termasuk Indonesia. Menurut Aji (2020) mengatakan bahwa kesamaan situasi Indonesia

dengan negara-negara lain di belahan dunia mesti segera diatasi dengan seksama. Seluruh kegiatan yang berbentuk kerumunan, keramaian dan interaksi secara langsung telah dilarang oleh pemerintah, tidak terkecuali kegiatan belajar mengajar. Pandemi covid-19 memaksa kebijakan social distancing untuk meminimalkan persebaran covid-19. Kementerian Pendidikan di bawah kepemimpinan Menteri Nadiem Makarim, mendengungkan semangat peningkatan produktivitas bagi peserta didik untuk mengangkat peluang kerja ketika menjadi lulusan sebuah sekolah. Namun dengan hadirnya wabah covid-19 yang sangat mendadak, maka dunia pendidikan Indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nadiem Makarim merespon dengan belajar di rumah menggunakan media daring. Melalui metode daring peserta didik diharuskan memiliki tanggung jawab mandiri dalam belajar, dapat mengontrol sikapnya dalam belajar, menyelesaikan tugas melalui daring dan mengoptimalkan gadget sebagai sumber belajar.

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat sangat membantu pembelajaran secara online. Banyak ditemukan aplikasi pembelajaran jarak jauh seperti whatsapp, telegram, zoom meeting, google meet, google classroom, ruang guru, youtube dan aplikasi lainnya. Aplikasi tersebut digadang-gadang menjadi solusi untuk pembelajaran daring/online di masa pandemi. Namun kenyataannya beberapa aplikasi tersebut kurang digunakan secara maksimal oleh guru dan siswa dalam pembelajaran seperti telegram, zoom meeting, google meet, google classroom, ruang guru dan aplikasi lainnya. Satu-satunya

aplikasi pembelajaran yang dapat digunakan guru dan siswa sebagai media pembelajaran yaitu melalui WAG (Whatsapp Grup) dalam pengumpulan tugas dan YouTube sebagai video pembelajaran khususnya diwilayah pedesaan. Kondisi tersebut dikarenakan penggunaan data yang terlalu banyak dan masih minimnya pengetahuan orang tua siswa jika menggunakan macam-macam aplikasi selain WAG (Whatsapp Grup) dan video pembelajaran YouTube. Namun masih ada beberapa permasalahan yang terjadi pada pembelajaran terutama pada siswa sekolah dasar kelas rendah daring antara lain: tanggung jawab siswa untuk belajar daring kurang, lemahnya tingkat pemahaman siswa, keterlambatan pengumpulan tugas karena kesibukan orang tua bekerja hingga lupa belum dikerjakan, melemahnya kedisiplinan siswa, antusiasme bermain game lebih kuat dari pada belajar secara online. Adapun kendala dari guru sendiri adalah penilaian yang kurang akurat, lamanya membuat konten video pembelajaran menarik untuk siswa, kreativitas dalam edit video, dan kapasitas HP yang kurang mendukung untuk edit video. Jadi secara umum masih banyak permasalahan atau hambatan yang terjadi pada pembelajaran daring/online.

Kebijakan peralihan media pembelajaran ini kepada pembelajaran dalam jaringan (Daring) yang dilakukan secara online kemudian memberikan berbagai macam problematika di dunia pendidikan. Proses belajar dari rumah merupakan hal yang baru bagi sebahagian keluarga di Indonesia, itu merupakan kejutan besar khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah (Aji, R.H.S., 2020). Bukan hanya bagi keluarga, tetapi juga berdampak pada kondisi psikologi peserta didik yang

biasanya bertatap langsung namun tiba-tiba harus serba online. Kebijakan tersebutlah yang kemudian menimbulkan permasalahan baik dari segi pembelajaran, keterampilan, maupun psikologi peserta didik. Belum lagi perbedaan wilayah yang menjadikan bertambahnya permasalahan terkait koneksi ataupun perangkat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran (Ahmad Muzawir Saleh, 2020).

Dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, dapat dipahami bahwa pembelajaran daring/online merupakan alternatif pembelajaran di masa pandemi Covid-19 walaupun masih banyak permasalahan yang terjadi. Maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam sejauh mana problematika pembelajaran daring di sekolah dasar untuk kelas rendah serta solusi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data secara deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang berasal dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena agar dapat mendeskripsikan dan menjelaskan data tentang problematika pembelajaran daring bagi siswa MI/SD kelas rendah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada dua yaitu teknik observasi dan wawancara. Berdasarkan teknik tersebut maka instrumen tersebut berhubungan dengan problematika pembelajaran daring MI/SD kelas rendah. Penelitian tersebut dilakukan di MIS 02 Simbang Kulon Buaran Pekalongan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Daring

Dengan adanya virus covid-19 berdampak pada berbagai bidang, seperti bidang ekonomi, pariwisata, sosial budaya, politik dan pendidikan. Kehidupan menjadi tidak normal, sebagian masyarakat merasa takut akan bahaya virus ini sehingga sejak Indonesia mengalami pandemi pemerintah menyarankan agar berdiam di rumah saja untuk memutus rantai penyebaran virus. Pemerintah juga menganjurkan untuk selalu hidup sehat dengan cara rajin cuci tangan dan jaga jarak (physical distancing). Semua sektor kehidupan mengalami guncangan akibat virus covid-19. Masyarakat tidak bisa menjalani kehidupan normal. Virus ini juga memberi dampak yang sangat besar dalam dunia pendidikan, sehingga pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Dalam surat edaran tersebut berisi bahwa “Proses belajar dilakukan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh, dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan”. Berdasarkan surat edaran tersebut, maka pembelajaran di Sekolah Dasar dilaksanakan secara daring. Dinas Pendidikan Kabupaten Sumenep memberi himbauan tentang peningkatan kewaspadaan terhadap virus corona dan terkait proses belajar mengajar dilaksanakan dirumah bagi siswa dari semua jenjang negeri maupun swasta. Sejak tanggal 16 Maret 2020 di kabupaten Sumenep, proses belajar mengajar

dilaksanakan dirumah untuk mengantisipasi penyebaran virus corona. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran dalam jaringan yang mengandalkan teknologi. Perkembangan teknologi yang semakin canggih dalam proses pembelajaran daring tidak terlepas dari penggunaan *smartphone* berbasis android. Dengan mengandalkan sistem berbasis android ini dapat digunakan sebagai pendukung dalam media pembelajaran daring. *Smartphone* berbasis android memberikan manfaat besar dalam kegiatan pembelajaran saat ini yang diakibatkan oleh COVID 19. selain sebagai pendukung pembelajaran jarak jauh, *smartphone* dalam proses pembelajaran memudahkan dalam menerima informasi atau materi-materi yang bisa didapatkan tanpa harus bertatap muka (wikipedia, 2020).

Pembelajaran dalam jaringan (*daring/e-learning*) adalah suatu sistem rancangan pembelajaran dimana penerapannya menggunakan jaringan internet dan dilakukan secara tidak langsung antara guru maupun peserta didik, dengan waktu pembelajaran materi pembelajaran yang sama (Asmuni, 2020) dengan mengirimkan teks, audio, gambar, animasi dan video streaming serta aplikasi yang berbasis *website* belajar yang digunakan melalui jaringan internet (Sri, 2014). Pemerintah juga menyiapkan beberapa fasilitas untuk menunjang pembelajaran jarak jauh seperti: siaran pembelajaran melalui TV dan radio serta penyediaan kuota gratis/murah (Hamid, 2020). Sedangkan pembelajaran luar jaringan (*luring*) adalah suatu sistem pembelajaran yang didalamnya ada beberapa metode seperti kunjungan rumah (*home visit*) dan *shift* (*bergantian*) dengan menggunakan media, materi, lembar kerja anak (LKS), alat peraga, media, modul belajar mandiri, dan bahan ajar cetak yang berada

disekitar lokasi lingkungan rumah yang telah dipersiapkan oleh pendidik (Suhendro, 2020). Adanya pembelajaran yang berbeda dengan biasanya yaitu pembelajaran daring dan luring menuntut semua pihak mulai dari guru, orang tua serta murid saling bekerja sama (Khadijah & Gusman, 2020). Kerja sama yang dilakukan seperti guru sebagai perencana kegiatan dan penilai hasil pembelajaran sedangkan orang tua sebagai pembimbing anak saat di rumah dalam memantau proses pembelajaran (Hewi & Asnawati, 2020). Guru juga harus bekerja lebih kreatif dan ekstra dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran (bahan, materi, metode serta RPPH) pelaksanaan, serta evaluasi yang digunakan saat proses pembelajaran daring yang berbeda dari sebelum terdampak covid 19, sehingga dapat menarik minat maupun semangat belajar peserta didik (Fahrina et al., 2020). Guru juga harus memperhatikan beberapa hal yang dianggap penting seperti kondisi lingkungan keluarga (Jalal, 2020).

Pembelajaran jarak jauh pada hakikatnya adalah merupakan sebuah proses transfer ilmu pengetahuan untuk peserta didik yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara terpisah antara guru dengan peserta didik. Dengan kondisi fisik yang terpisah oleh tempat, jarak dan waktu maka untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu menggunakan berbagai komponen teknologi, seperti internet, video, dan bentuk berbagai macam teknologi lainnya. Pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan saat ini, merupakan salah satu perubahan besar yang terjadi dalam dunia pendidikan di Indonesia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta media komunikasi sekarang ini telah menghapus batas ruang dan waktu. Terobosan ini tentu membuat kita bisa memperoleh ilmu pengetahuan kapan pun, di mana pun dan dari siapa

pun. Dalam permendikbud nomor 109 Tahun 2013 dijelaskan bahwa pendidikan jarak jauh (PJJ) adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. Pembelajaran jarak jauh pada hakikatnya merupakan suatu proses pendidikan yang terorganisasi untuk menjembatani keterpisahan antara peserta didik dengan pendidik dengan memanfaatkan teknologi sebagai media. Pembelajaran jarak jauh tak terbatas ruang dan waktu, sehingga proses belajar sangat fleksibel, bisa dilaksanakan dalam waktu dan tempat yang berbeda serta dapat menggunakan berbagai macam sumber belajar (Ambarita *et al.*, 2021).

Pembelajaran dalam jaringan (*daring/e-learning*) adalah suatu sistem rancangan pembelajaran dimana penerapannya menggunakan jaringan internet dan dilakukan secara tidak langsung antara guru maupun peserta didik, dengan waktu pembelajaran materi pembelajaran yang sama (Asmuni, 2020) dengan mengirimkan teks, audio, gambar, animasi dan video streaming serta aplikasi yang berbasis website belajar yang digunakan melalui jaringan internet (Sri, 2014). Pemerintah juga menyiapkan beberapa fasilitas untuk menunjang pembelajaran jarak jauh seperti: siaran pembelajaran melalui TV dan radio serta penyediaan kuota gratis/murah (Hamid, 2020). Sedangkan pembelajaran luar jaringan (*luring*) adalah suatu sistem pembelajaran yang didalamnya ada beberapa metode seperti kunjungan rumah (*home visit*) dan *shift* (*bergantian*) dengan menggunakan media, materi, lembar kerja anak (LKS), alat peraga, media, modul belajar mandiri, dan bahan ajar cetak yang berada disekitar lokasi lingkungan rumah yang telah dipersiapkan oleh pendidik (Suhendro, 2020).

Problematika Pembelajaran Daring Siswa Kelas Rendah

Menurut (John M. Echols dan Hassan Shadily, 2000) problematika berasal dari kata *problem* yang dapat diartikan sebagai permasalahan atau masalah. Adapun masalah adalah suatu kendala atau persoalan yang harus diselesaikan, masalah merupakan ketidak sesuaian antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik. Selanjutnya pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada arti yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan (Trianto, 2010). Dengan demikian problematika pembelajaran merupakan kendala atau permasalahan dalam pembelajaran yang masih belum dapat dipecahkan sehingga pencapaian tujuan pembelajaran menjadi terhambat dan tidak tercapai secara maksimal. Problematika pembelajaran adalah hambatan yang dialami oleh guru dalam pendidikan untuk tercapainya tujuan pendidikan (Daulay, 2016).

Kondisi belajar siswa saat belajar di rumah dengan waktu yang cukup lama berdampak menimbulkan rasa jenuh hingga akhirnya peserta didik bermalas-malasan. Selain itu, tenaga pendidik atau guru akan kesulitan dalam memberikan motivasi dalam proses pembelajaran karena siswa juga merasa tidak diawasi, apalagi kedua orang tuanya bekerja, sehingga tidak ada yang membimbingnya untuk belajar, sedangkan proses pembelajaran berlangsung di pagi

sampai siang hari. Untuk mengukur hasil belajar siswa, ini problematika yang dialami guru karena sulitnya siswa dalam menangkap atau memahami setiap indikator yang disampaikan selama pembelajaran daring berlangsung, meskipun indikator-indikator pembelajaran telah berulang disampaikan oleh guru melalui media pembelajaran seperti google classroom. Siswa malah terkadang tidak membuka sama sekali google classroom, padahal semua materi dan penjelasan sudah disampaikan. Hal ini membuat guru merasa kesulitan untuk mengetahui apakah siswa tersebut sudah memahami apa yang disampaikan untuk mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sebelumnya. Apalagi bagi peserta didik kelas rendah yang membutuhkan ekstra dalam pendampingan orang tua.

Tidak hanya permasalahan pada tenaga pendidik. Namun, permasalahan yang ada pada orang tua peserta didik juga menjadi salah satu faktor adanya permasalahan pada pembelajaran daring di sekolah dasar kelas rendah. (*Sesuai dengan Gambar 2*) Beberapa faktor penting yang membuat orang tua tidak siap dalam menjalani pembelajaran daring diantaranya: Waktu, tidak semua orangtua dapat membimbing atau memantau anaknya. Walaupun pemerintah menganjurkan kepada masyarakat untuk selalu berada di rumah, tetapi untuk lokasi yang berada di zona hijau, masyarakat termasuk orang tua yang memiliki harus bekerja dengan tetap mematuhi protocol Kesehatan. Maka dari itu sangat tidak memungkinkan untuk pelaksanaan pembelajaran menyamakan waktu setiap anak. Orang tua juga harus membagi waktu antara pekerjaan rumah dan saat membimbing anak saat pembelajaran online. Sehingga orangtua memiliki kesulitan, dan terkadang orang

tua menyarankan kepada guru saat menggunakan pembelajaran daring sebaiknya hanya memberikan penugasan saja, karena memudahkan orang tua dalam membimbing anaknya kapanpun, orang tua memiliki waktu luang. Selain waktu, hal yang membuat orangtua kesulitan membimbing anak saat pembelajaran online adalah ketidaktauan materi atau bahan ajar yang akan dijelaskan kepada anaknya. Apalagi jika guru hanya memberikan tugas tanpa adanya penyampaian atau pemaparan materi terlebih dahulu.

Selain itu, banyak sekali tenaga pendidik yang kurang menguasai media pembelajaran. Media (*Sesuai dengan Gambar 1*) pembelajarsn merupakan salah satu bagian terpenting dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan. Dari data yang ditemukan saat menggunakan pembelajaran daring guru harus menyiapkan media yang tepat yaitu dengan penunggunaan aplikasi zoom, google meet, whatsapp, dan youtube dan juga harus menyiapkan media pembelajaran audio visual yang dapat dilihat saat anak berada di rumah. Namun, tenaga pendidik memiliki problematika yaitu kurang memahami cara penggunaan aplikasi dan dalam pembuatan media pembelajaran audio visual yang diupload ke aplikasi yang telah ditentukan, hal ini dikarenakan usia guru yang sudah berumur sehingga kurang mengenal teknologi serta kurangnya keterampilan dan pengetahuan guru tentang media pembelajaran berbasis teknologi. Begitupula pada problematika orang tua yang tidak dapat mengoperasikan media komunikasi internet yang sesuai saat pembelajaran, Sehingga dampak dari ketidaksiapan orang tua dan guru menimbulkan stress dan

kecemasan yang berlebihan, hal ini terjadi bukan hanya di Indonesia saja tetapi dibelahan dunia.

Masalah komunikasi juga memiliki problematika, penjelasan guru terkadang kurang detail dan jelas yang membuat pemahaman setiap orang tua berbeda-beda sehingga hasil yang disampaikan kepada anak juga terkadang berbeda pula. Sehingga penyampaian materi tidak dapat tersampaikan dengan benar. Selain itu lemahnya jaringan internet yang mejadi faktor penghambat saat proses pembelajaran daring.

Sesuai dengan *Gambar 0.3* pada anak kelas rendah fokus belajar dan minat mereka memiliki keterbatasan waktu. Untuk fokus belajar biasanya mereka hanya dapat berfokus antara 10-20 menit, hal ini menjadi tantangan orang tua untuk memusatkan perhatian dan fokus dalam proses pembelajaran, hal ini sependapat dari pernyataan (Linshosten, 1983, hal. 23) bahwa anak usia dini hanya bisa memfokuskan diri atau belajar secara tersruktur dengan rentang waktu rata-rata 20 menit. Namun, apabila pembelajaran yang diminati oleh anak, fokus anak akan menjadi lebih dari waktu rata-rata. Oleh karena itu, guru harus memahami pembelajaran yang baik pada peserta didik kelas rendah tidak terlalu lama, hanya pada rentang waktu fokus anak. Hal tersebut tentunya memiliki problematika dalam penggunaan pembelajaran daring yang memerlukan waktu lebih dari batas konsentrasi anak, guru mengajak anak untuk tertarik dalam pembelajaran yang tidak adanya interaksi secara langsung, sedangkan orang tua juga kesulitan dalam mengajak anaknya untuk berpartisipasi secara diam atau fokus saat memperhatikan gurunya saat menjelaskan materi pembelajaran, hal ini bisa terjadi sebab anak bosan karena segala sesuatu dilakukan saat

dirumah dan juga anak belum bisa mengontrol emosinya (Rohayani, 2020).

Hambatan yang dihadapi peserta didik: dalam pembelajaran daring, yaitu:

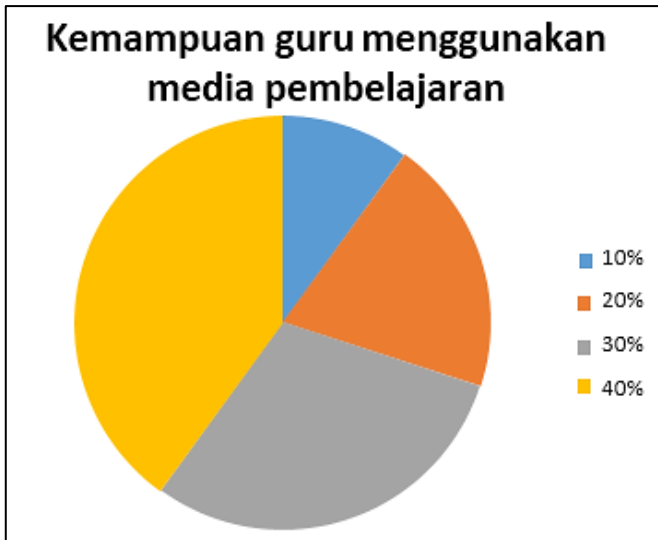
1. Pertama, peserta didik kurang aktif dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran daring meskipun mereka didukung dengan fasilitas yang memadai dari segi ketersediaan perangkat komputer, *handphone/gadget*, dan jaringan internet. Kurangnya kepedulian akan pentingnya literasi dan pengumpulan tugas portofolio, sering menghambat jalannya pembelajaran daring. Tugas yang seharusnya dikumpulkan dalam tenggang waktu satu minggu sering molor menjadi dua minggu.
2. Kedua, peserta didik tidak memiliki perangkat *handphone/gadget* yang digunakan sebagai media belajar daring, walaupun ada, itu milik orangtua mereka. Jika belajar daring, mereka harus bergantian menggunakannya dengan orangtua, dan mendapat giliran setelah orangtua pulang kerja. Ada yang pulang di siang hari, sore hari, bahkan malam hari. Sementara itu umumnya jadwal pembelajaran daring di sekolah dilakukan mulai pagi hari hingga siang hari.
3. Ketiga, sejumlah peserta didik tinggal di wilayah yang tidak memiliki akses internet. Mereka tidak dapat menerima tugas yang disampaikan oleh guru baik melalui whatsapp atau kelas maya.
4. Keempat, mengingat perjalanan pembelajaran daring hampir satu tahun sejak pertengahan Maret 2020, menurut beberapa peserta didik, terlalu lama belajar daring membuat mereka malas dan membosankan.

Problematika tersebut tidak hanya ada pada proses pembelajaran saja, melainkan berdampak pada kurangnya pendidikan karakter yang jelas akan menimbulkan krisis moral yang berakibat pada perilaku negatif. Sementara itu, pembentukan karakter peserta didik adalah tujuan utama dari pendidikan nasional yang terimplementasi dalam Kurikulum 2013. Jika dilihat dari sudut pandang pendidikan karakter, pembelajaran daring yang saat ini dilakukan belum cukup efektif menyentuh sisi pendidikan karakter peserta didik. Sebab, pembelajaran daring tidak secara langsung dapat mengganti perubahan tingkah laku peserta didik.

Adapun problematika yang dialami oleh siswa sekolah dasar kelas rendah antara lain:

1. Tanggung jawab siswa untuk belajar daring kurang. Khususnya pada siswa kelas rendah yang mana pembelajaran daring yang diberikan bapak/ibu guru masih diarahkan orang tua
2. Lemahnya tingkat pemahaman siswa. Khususnya pada kelas rendah masih sulit untuk menangkap materi yang bersifat abstrak. Apalagi dalam proses pembelajaran daring saat ini, guru biasanya langsung memberi tugas tanpa ada penjelasan materi terlebih dahulu.
3. Keterlambatan pengumpulan tugas karena kesibukan orang tua bekerja hingga lupa belum dikerjakan.
4. Melemahnya kedisiplinan siswa. Kebiasaan bangun lebih pagi dan tidur lebih awal sangat terabaikan karena pandemi siswa mengabaikan kegiatan belajar dan cenderung merasa siswa libur sekolah, menyebabkan lemahnya kedisiplinan siswa.
5. Antusiasme bermain game lebih kuat dari pada belajar secara online. Peristiwa ini sangat miris sekali, karena

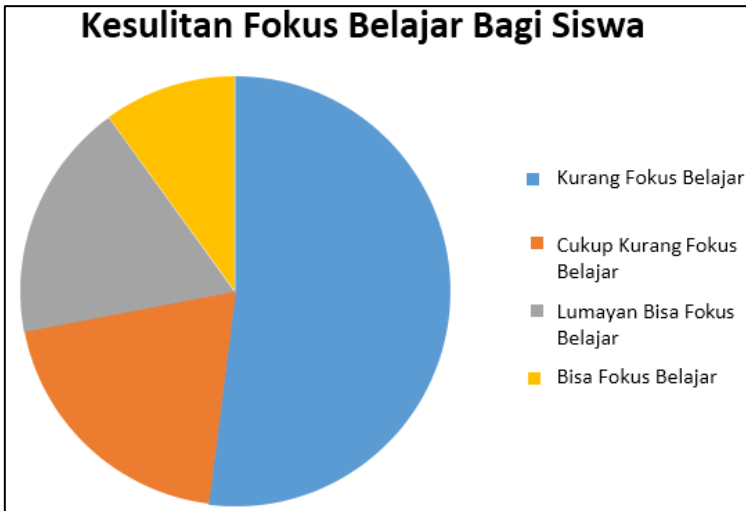
banyak siswa mulai dari kelas I hingga kelas III sudah tidak asing lagi dengan bermain game seperti Free Fire dan Mobile Legends.



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3

Solusi Pembelajaran Daring untuk Siswa Kelas Rendah

Problematika pembelajaran daring harus menjadi perhatian bagi semua orang yang terlibat baik itu pemerintah, sekolah, guru, siswa maupun orang tua dalam proses pendidikan. Sehingga sangat diperlukan solusi dalam mengatasi problematika tersebut agar tidak menghambat siswa dalam proses pembelajaran. Adapun solusi yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut: Bagi siswa yang tanggung jawabnya kurang dan melemahnya kedisiplinan siswa dapat dilakukan dengan cara orang tua selalu memberikan pemahaman kepada anak bahwa tanggung jawab sebagai siswa adalah belajar, mengerjakan tugas dan lain-lain. Dari kegiatan tersebut seiring berjalannya waktu anak akan memahami apa yang orang tua harapkan.

Adapun alternatif solusi yang dapat ditempuh yaitu: lokasi di dekat lingkungan rumah yang sulit terjangkau jaringan internet untuk sementara pindah lokasi yang terjangkau jaringan internet. Apabila minimalis quota

internetnya diatasi bergabung dengan temannya yang punya *WIFI* di rumah, maksimum 3 siswa dan mematuhi protokol kesehatan cegah Covid-19. Berikutnya, Digunakan media pembelajaran daring yang variatif sehingga siswa tidak jenuh. Diupayakan menggunakan media daring variatif yang bias untuk interaktif. Apabila menggunakan media daring yang bisa live misalnya *zoom meeting*, *google meet*, webinar dan lain-lain agar karakter atau perilaku para murid relatif terpantau. Solusi berikutnya, materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran sebaiknya sehari sebelumnya sudah diberikan kepada siswa untuk dibaca terlebih dahulu. Ketika guru menjelaskan materi para murid dominan bisa lebih memahami, bila masih ada kesulitan bisa ditanyakan. Tugas yang diberikan ada batas waktu untuk mengumpulkan dan dinilai. Kemudian, Mengumpulkan tugas tidak terlambat. Bila tugas sudah diterima segera dikoreksi/dinilai dan hasilnya segera diinfokan kepada para murid. Dengan media daring yang variatif dan dominan *live* akan mampu menyerap materi pelajaran mendekati optimal. Terakhir, memanfaatkan media daring yang variatif dan dominan *live* akan bisa dipantau terus menerus perilaku siswa selama mengikuti kegiatan penilaian. Caranya dengan menghidupkan kamera pada media daring yang digunakan sehingga kejujurannya dapat dipantau mendekati baik. Akan lebih baik apabila pada pembelajaran dan penilaian dengan melibatkan orang tua/wali murid bisa membantu mengawasinya dengan baik di rumah masing-masing. Solusi lainnya adalah sebagai berikut: (1) peserta didik diberi motivasi dalam bentuk memberi video dengan menyebarkan link youtube agar dibuka oleh peserta didik, video tersebut berisi motivasi belajar agar peserta didik kembali semangat

belajar; (2) menghubungi secara personal terhadap orang tua peserta didik dan mendatangi ke rumah peserta didik jika memungkinkan dan rumahnya terjangkau dari sekolah; (3) guru menjelaskan langkah-langkah dalam mengoperasikan aplikasi dalam handphone tersebut.

KESIMPULAN

Pembelajaran jarak jauh pada hakikatnya adalah merupakan sebuah proses transfer ilmu pengetahuan untuk peserta didik yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara terpisah antara guru dengan peserta didik. Dengan kondisi fisik yang terpisah oleh tempat, jarak dan waktu maka untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu menggunakan berbagai komponen teknologi, seperti internet, video, dan bentuk berbagai macam teknologi lainnya.

Problematika pembelajaran daring di kelas rendah MI/SD yaitu pembelajaran yang tidak tersampaikan dengan baik. Pendampingan orang tua yang kurang ekstra dapat memberikan dampak bagi peserta didik, salah satunya yaitu tidak mengikuti pembelajaran dengan teratur. Dalam penilaian pun tenaga pendidik atau guru akan kesulitan karena tidak bisa mengawasi secara langsung. Begitu pula pada pendidikan karakter peserta didik yang tidak bisa diawasi atau dicontohkan secara langsung. Sehingga dapat menimbulkan perilaku-prilaku yang tidak diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, Y. P. (2020, September). Upaya Guru Mengoptimalkan Pembelajaran Daring Kelas I SDN Andulang di Era Pandemi Covid-19. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*.

- Basar, Afip Miftahul. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri - Cikarang Barat - Bekasi). *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1 (2) 2722-5194.
- Buanasari, D. M. (2020). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring bagi Guru Kelas Rendah pada Pandemi Covid-19 di SD Negeri 12 Purwodadi (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Dini, J. P. A. U. (2021). Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang Tua di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1825-1836.
- Fatmawati, Y. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Anak Sekolah Dasar Disdiufadlunnafisbangsri. *Tunas Nusantara*, 3(1), 312-323.
- Fepriyanti, U., & Wiyani, N. A. (2020). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh pada Keluarga Petani di MI Ma'arif NU Karanggedang 2 Purbalingga. *Jurnal Kependidikan*, 8(2), 191-206.
- Harahap, S.A., Dimiyati, & Edi Purwanta. (2021). Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang tua di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi*, 2 (1), 1825-1836
- Wahyuti, Y. (2020). Aplikasi Pembelajaran Daring di Masa Covid 19 Studi Kasus: SMK Muhammadiyah 10 Masaran (*Doctoral dissertation*, STMIK AUB Surakarta).